

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Nasionalisasi merupakan suatu kebijakan ekonomi yang dinilai menguntungkan bagi suatu negara. Dari berbagai kebijakan ekonomi yang ada Hugo Chavez lebih memilih untuk menggunakan kebijakan nasionalisasi. Hal ini menarik untuk diamati dan melihat latarbelakang dari dilakukannya kebijakan nasionalisasi tersebut. Dalam kebijakan nasionalisasi yang dikeluarkan oleh Hugo Chavez, presiden Venezuela ini lebih banyak memberlakukan kebijakan tersebut pada perusahaan milik Amerika Serikat.

Hubungan Venezuela dan Amerika Serikat telah banyak diketahui oleh dunia tidak berjalan dengan baik, bahkan dapat dikatakan bahwa hubungan keduanya sering memanas. Hal ini terjadi semenjak terpilihnya Hugo Chavez sebagai presiden pada tahun 1999. Bahkan Hugo Chavez bersikeras untuk keluar dari dua organisasi dunia yaitu IMF dan World Bank yang di pelopori oleh Amerika Serikat.

Setelah mengambil mata kuliah politik pemerintahan Amerika Latin, penulis sangat berminat untuk lebih meneliti dan mengamati negara-negara Amerika Latin yang secara perlahan mulai bangkit bidang ekonominya. Salah satu negara yang dapat disebut penggerak dari kebangkitan ekonomi di Amerika Latin

adalah Venezuela. Oleh sebab itulah penulis ingin untuk menulis dan meneliti secara mendalam terhadap negara tersebut.

Topik ini penting untuk ditulis karena belum banyak orang yang mengetahui tentang bagaimana cara Hugo Chavez dapat meyakinkan pemilik-pemilik perusahaan asing di Venezuela untuk mau dinasionalisasi. Topik ini merupakan topik yang baru dan akan membangkitkan rasa ingin tahu orang-orang yang membacanya. Setelah pemaparan alasan pemilihan judul yang telah dijelaskan diatas maka penulis memutuskan memberi judul **Nasionalisasi Perusahaan Multinasional Amerika Serikat di Venezuela Pada Masa Pemerintahan Hugo Chavez** dalam penulisan skripsi ini.

Dengan melakukan penelitian ini maka diharapkan penulis maupun pembaca akan lebih memahami mengenai cara melakukan negosiasi yang baik dan dengan cara itu pula dapat mencapai tujuan negosiasi. Dengan menyelesaikan penelitian ini penulis ingin menambah wawasan mengenai kebijakan-kebijakan Venezuela yang tegas termasuk dalam nasionalisasi perusahaan asing di Venezuela.

B. Latarbelakang Masalah

Venezuela adalah negara yang berada di bagian Selatan benua Amerika atau yang biasa disebut Amerika Latin. Negara ini merupakan daerah bekas kolonialisasi Spanyol. Venezuela merebut kemerdekaannya dari Spanyol dengan cara berperang. Upaya untuk membebaskan Venezuela dari penjajahan Spanyol

tidak dapat dikatakan mudah karena sempat mengalami kegagalan. Hari kemerdekaan Venezuela jatuh pada tanggal 5 Juli 1811.

Venezuela ditemukan oleh Christopher Columbus pada saat pelayarannya yang ketiga menuju dunia baru. Pada tanggal 1 Agustus 1489 Columbus tercatat sebagai orang Eropa pertama yang menginjakkan kakinya di daratan utama Amerika Selatan. Kemudian Ia menghabiskan waktu duaminggu untuk meneliti daerah delta Rio Orinoco.¹ Oleh sebab itu Venezuela juga sering disebut sebagai surganya Colombus.

Venezuela sendiri merupakan negara yang memiliki sumber daya minyak melimpah. Venezuela dikenal negara yang berpaham sosialis dan memiliki beberapa presiden yang sangat tegas. Salah satu presiden tersebut adalah Hugo Chavez yang menjabat dari tahun 1999-2013. Hugo Chavez merupakan presiden Venezuela yang dipilih berdasarkan pemilu dan sempat lengser dari kursi kepresidenan dikarenakan sebuah kudeta pada tahun 2002 sebelum akhirnya kembali ke posisinya 2 hari kemudian.

Dalam memimpin, Hugo Chavez berpegang teguh pada paham Bolivarianisme dan Sosialisme abad 21 yang diusungnya sehingga ia selalu berusaha untuk menciptakan kesejahteraan yang merata bagi rakyatnya. Ia merupakan presiden Venezuela yang banyak dibicarakan oleh dunia karena gaya memimpinya yang dianggap tidak biasa dan cenderung dinilai keras. Hugo

¹Nurani Soyomukti, *Hugo Chavez vs Amerika Serikat*. Yogyakarta. Resist Book. 2008, hal 16.

Chavez banyak menimbulkan isu-isu kontroversi selama ia menjabat. Hugo Chavez kerap mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang ditentang oleh banyak pihak baik itu kebijakan dalam negerinya maupun kebijakan luar negeri. Salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh Hugo Chavez adalah nasionalisasi perusahaan-perusahaan asing yang dinilai sangat menguntungkan bagi rakyat Venezuela. Oleh sebab itulah Hugo Chavez banyak dipuja oleh rakyatnya terutama rakyat miskin dan buruh.

Multinational Corporations atau MNC adalah perusahaan yang beroperasi di dua negara atau lebih negara. Multinational Corporations atau MNC adalah perusahaan yang beroperasi di dua atau lebih negara. MNC menjadi fenomena yang dominan dalam hubungan internasional saat ini terkait dengan adanya globalisasi perdagangan dan perkembangan perekonomian dunia.

Dalam hal perkembangan perekonomian domestik suatu negara, MNC memiliki pengaruh yang signifikan sebab keberadaan MNC pada suatu negara menjadi salah satu penyumbang pajak tertinggi bagi pendapatan suatu negara sekaligus bagi perkembangan ekonominya. MNC adalah bentuk korporasi baru yang tidak dapat di hindari sebagai sebuah konsekuensi logis dari adanya globalisasi itu sendiri. MNC merupakan wujud dari perdagangan modern dimana profit merupakan orientasi utama dari keberadaan setiap MNC di suatu negara.²

²Apertiwi. *Perusahaan Multinasional*. Diakses dari:

blog.pasca.gunadarma.ac.id/2012/11/07/perusahaan-multinasional/ pada tanggal 17 Januari 2016.

Kebijakan nasionalisasi yang dikeluarkan oleh Hugo Chavez tidak semata ditujukan kepada perusahaan asing di Venezuela, tetapi juga kepada perusahaan-perusahaan milik swasta dalam negeri. Perusahaan swasta yang dimaksud adalah yang dalam kinerjanya selalu mengambil keuntungan untuk para elit perusahaannya sendiri tanpa memandang rakyat. Untuk perusahaan yang melakukan hal tersebut pemerintah juga akan melakukan nasionalisasi perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan milik swasta yang ditarget untuk dinasionalisasi ini beberapa diantaranya adalah bank. Hal ini dikarenakan selama ini bank-bank yang ada di Venezuela sering menyusahkan rakyat untuk meminjam maupun menaikan suku bunga. Para pemilik bank yang awalnya merasa aman karena menganggap bahwa Hugo Chavez hanya akan menasionalisasi perusahaan asing merasa tidak tenang.

Nasionalisasi sendiri merupakan suatu kebijakan yang dilakukan untuk mengganti basis suatu perusahaan. Perusahaan yang semula diprivatisasi atau tidak ada campur tangan pemerintah akan menjadi milik negara dengan pemerintah sebagai pengontrol sistem perusahaan. Beberapa negara di dunia telah mengadopsi kebijakan ini guna memperbaiki perekonomian di negara tersebut. Dari beberapa negara yang mengadopsi kebijakan nasionalisasi ini sebagian merupakan negara yang berada di Amerika bagian Selatan. Selain Venezuela, negara Bolivia juga telah menerapkan kebijakan nasionalisasi pada masa pemerintahan Evo Morales.

Penjelasan lebih jelasnya mengenai nasionalisasi adalah proses di mana negara mengambil alih kepemilikan suatu perusahaan milik swasta atau asing.

Apabila suatu perusahaan dinasionalisasi, negara yang bertindak sebagai pembuat keputusan. Selain itu para pegawainya menjadi pegawai negeri.³ Seluruh buruh maupun masyarakat di dunia pasti akan sangat menyetujui mengenai nasionalisasi perusahaan di suatu negara karena akan lebih menguntungkan bagi buruh maupun masyarakat itu sendiri karena perubahan pada status pegawai yang bekerja pada perusahaan yang telah dinasionalisasi.

Dari beberapa perusahaan asing yang telah dinasionalisasi oleh Hugo Chavez, diantaranya adalah perusahaan milik Amerika Serikat. Pemerintah Venezuela melakukan nasionalisasi terhadap beberapa perusahaan milik Amerika Serikat yang berorientasi pada minyak bumi dan gas, perbankan, emas maupun baja yang sangat menguntungkan bagi Venezuela. Di Venezuela terdapat sekitar 500 perusahaan Amerika Serikat yang sebagian besarnya adalah perusahaan yang terbilang cukup besar dan sangat berpengaruh. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah ExxonMobil, ConocoPhillips, Chevron Corp, CANTV yang dimiliki Verizon, CMS Energy, Cargill Inc dan masih banyak lainnya.

Nasionalisasi perusahaan AS yang dilakukan oleh Pemerintahan Venezuela pasti akan menimbulkan beberapa dampak, baik itu terhadap hubungan Venezuela dengan AS maupun di dalam negerinya sendiri. Dampak yang ditimbulkan tersebut dapat berupa dampak negatif maupun dampak positif yang akan dirasakan oleh kedua negara. Salah satu dampak negatif tersebut diantaranya dalam beberapa kesempatan, Hugo Chavez kerap kali mengancam akan

³Diakses dari:<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Nasionalisasi> pada tanggal 14 Januari 2016.

menghentikan pengiriman minyak ke AS atau menutup kilang minyak di AS akibat masalah sengketa minyak tersebut.

Dengan adanya kebijakan nasionalisasi terhadap perusahaan-perusahaan Amerika Serikat membuat hubungan kedua negara semakin tidak stabil. Bahkan Hugo Chavez sempat berseteru dengan perusahaan energi dan minyak terkenal milik Amerika Serikat yaitu ExxonMobil dan ConocoPhillips. Perseteruan ini kemudian mengakibatkan memanasnya hubungan kedua negara. Kedua negara saling mengancam satu sama lain yang melibatkan orang nomor satu di negaranya masing-masing.

Kebijakan nasionalisasi ini juga menimbulkan beberapa pendapat di dalam negeri Venezuela. Para pendukung Hugo Chavez dan rakyat menyetujui mengenai kebijakan ini tetapi lain halnya dengan oposisi dan investor swasta. Hal ini juga sempat dimuat dalam artikel BBC. Pernyataan tersebut berbunyi bahwa para investor swasta serta kelompok oposisi menolak dan menentang kebijakan tersebut. Kebijakan nasionalisasi yang dilakukan oleh pemerintahan Hugo Chavez ini juga diprediksi akan membawa ketegangan dalam politik Venezuela. Berbeda dengan para investor swasta dan kelompok oposisi, buruh di Venezuela menyambut dengan gembira kebijakan ini. Mereka berharap akan mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

Pendukung mengatakan reformasi ekonomi –termasuk nasionalisasi dari banyak ekonomi, khususnya sektor minyak– dan program-program ekspansi sosialnya telah membantu rakyat miskin dari pendapatan ekspor minyak negara

tersebut.⁴ Sedangkan para kritikus menilai bahwa tindakan reformasi ekonomi yang dilakukan oleh Chavez telah menyebabkan permasalahan pada perekonomian Venezuela. Terhitung pada akhir tahun 2009 terjadi inflasi sebesar 25 persen bahkan pemerintah harus mendevaluasi Bolivar untuk mendorong pendapatan minyak serta untuk mensimulasi GDP.

Adanya perbedaan pendapat mengenai kebijakan ini tidak membuat Chavez tidak mengurungkan niatnya untuk menjalankan kebijakan nasionalisasi. Hugo Chavez berpendapat bahwasanya rakyat serta negara telah dirugikan selama berpuluh-puluh tahun dengan adanya perusahaan-perusahaan asing yang mengeruk kekayaan milik negara. Untuk itulah melalui kebijakan nasionalisasi yang diusungnya akan membawa kesejahteraan bagi rakyatnya. Hal ini dikarenakan buruh dibayar dengan gaji murah sebelumnya. Bahkan Venezuela yang ekonominya berbasis minyak di mana beberapa daerah di negeri itu tingkat kesejahteraannya tertinggal selama berabad-abad – tanpa listrik, tanpa air bersih, tanpa jalan yang beraspal –diperkirakan tingkat kemiskinan naik sampai 80 persen.⁵

Kebijakan nasionalisasi yang diusung pertama kali oleh Hugo Chavez pada saat terpilihnya menjadi presiden Venezuela telah berlangsung kurang lebih selama 10 tahun. Nasionalisasi perusahaan asing di Venezuela diawali dengan dinasionalisasinya PDVSA pada tahun 2002 yang kemudian diikuti dengan

⁴ Anonim. *Venezuela Country Profile*. Diakses dari news.bbc.co.uk/2/hi/americas/country_profiles/1229345.stm pada tanggal 6 Maret 2016.

⁵Michele Lebowitz, *Sosialisme Sekarang Juga*, Yogyakarta, Resist Book, 2009, hal 171.

nasionalisasi perusahaan-perusahaan asing mulai tahun 2007. Usaha untuk menasionalisasikan perusahaan-perusahaan asing di Venezuela ini tidak sedikit yang mengalami kendala. Kendala muncul dari perusahaan Amerika Serikat yang akan dinasionalisasi maupun dari perangkat pemerintahan yang membantu Hugo Chavez dalam melakukan kebijakan tersebut.

Sebelum diberlakukannya kebijakan nasionalisasi di Venezuela, perusahaan-perusahaan Amerika Serikat lebih banyak mengambil keuntungan sendiri. Dalam skema kerjasama antara perusahaan Amerika Serikat dan Venezuela proporsinya sekiranya 80 persen untuk perusahaan Amerika Serikat dan 20 persen untuk Venezuela. Dengan melihat ketimpangan yang terjadi dalam skema tersebut, Chavez berusaha untuk mengubah skema kerjasama melalui nasionalisasi. Akan tetapi pihak Amerika Serikat tidak mau begitu saja menerima skema yang diusulkan oleh Hugo Chavez tersebut karena dinilai merugikan bagi pihak Amerika Serikat.

Upaya Chavez untuk menasionalisasi perusahaan Amerika Serikat tidak lantas berjalan dengan mulus. Hugo Chavez harus berjuang untuk melaksanakan kebijakan nasionalisasi selama bertahun-tahun. Chavez berupaya agar perusahaan-perusahaan Amerika Serikat mau menerima kebijakan yang telah diambilnya. Pada awalnya perusahaan-perusahaan Amerika Serikat yang ada di Venezuela bersikeras untuk menolak kebijakan tersebut. Akan tetapi beberapa perusahaan akhirnya luluh dan mau untuk dinasionalisasi. Seperti contohnya perusahaan telepon CANTV yang sebelumnya dimiliki Verizon dan pembangkit listrik

Electricidad de Caracas, dari perusahaan AES yang berhasil dinasionalisasi pada tahun 2007.

Di antara beberapa perusahaan Amerika Serikat yang ditargetkan untuk dinasionalisasi, ada beberapa perusahaan yang sangat sulit untuk menerima kebijakan nasionalisasi tersebut. Contohnya adalah ExxonMobil dan ConocoPhillips yang menolak untuk menjual hak operasinya. Kedua perusahaan Amerika Serikat tersebut bahkan menggugat pemerintahan Venezuela arbitrase internasional. Saat ini ConocoPhillips mulai bersedia untuk melaksanakan perundingan yang membahas mengenai keberlangsungan nasionalisasi terhadap perusahaannya tersebut. Akan tetapi perundingan ini masih harus melewati proses yang panjang untuk mencapai kata sepakat. Upaya Hugo Chavez melaksanakan kebijakan nasionalisasi ini sangat patut diapresiasi karena beberapa perusahaan besar Amerika Serikat telah bersedia untuk dinasionalisasi.

C. Rumusan Masalah

Dari latarbelakang diatas dapat disimpulkan bahwa rumusan masalahnya adalah: *Bagaimana strategi Hugo Chavez untuk melaksanakan nasionalisasi terhadap perusahaan-perusahaan Amerika Serikat di Venezuela?*

D. Kerangka Pemikiran

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis memerlukan kerangka dasar teori maupun konsep untuk dapat mengupas lebih mendalam permasalahan tersebut. Oleh sebab itu Penulis menggunakan *Game theory* dan teori hubungan asimetris.

1. Game theory

Game theory atau teori permainan biasanya diuraikan dalam cabang ilmu ekonomi terapan sebagai proses permainan pasar. Akan tetapi dalam hubungan internasional teori permainan ini digunakan untuk menghitung untung rugi dari setiap tindakan yang dibuat oleh negara atau bangsa terhadap pihak lain.⁶ Dalam hubungan internasional sendiri teori ini merupakan teori yang sangat penting karena melihat dan menganalisis tindakan beberapa aktor negara yang saling berhadapan.

Teori ini merupakan salah satu teori yang melandasi suatu praktek negosiasi. Menurut Varma, teori permainan merupakan sekumpulan pemikiran yang menguraikan strategi keputusan yang rasional dalam situasi konflik dan kompetisi ketika masing-masing peserta atau pemain saling berusaha memperbesar keuntungan dan kerugian.⁷ Di dalam suatu hubungan kerjasama selalu ada yang dinamakan untung dan rugi sehingga suatu negara dapat mengambil tindakan dan memutuskan langkah yang

⁶Suryana, Asrudin& Mirza Jaka, *Refleksi Teori Hubungan Internasional dari Tradisional ke Kontempore*, Yogyakarta, GRAHA ILMU, 2009, hal 104.

⁷Devi Anggraini. *Teori-teori Dalam Negosiasi*. Diakses dari: http://devi-anggraini-fisip12.web.unair.ac.id/artikel_detail-88843-NEGOSIASI-DAN-DIPLOMASI-TEORITEORI-DALAM-NEGOSIASI.htm; pada tanggal 1 Desember 2015.

terbaik bagi bangsa atau negara tersebut. Dalam konteks yang terjadi di Venezuela, Hugo Chavez memandang bahwasanya Venezuela menerima kerugian berlarut-larut yang disebabkan oleh keberadaan Perusahaan Amerika Serikat di negaranya.

Dengan mempertimbangkan kerugian yang diterima oleh Venezuela kemudian Chavez berusaha untuk mengubah dan memaksimalkan keuntungan bagi negara dan rakyatnya. Menurut Chavez salah satu tindakan yang akan menguntungkan bagi negara adalah melaksanakan kebijakan nasionalisasi terhadap perusahaan-perusahaan Amerika Serikat di Venezuela. Akan tetapi Chavez juga memprediksi perilaku dan respon dari pihak Amerika Serikat jika ia melakukan kebijakan nasionalisasi tersebut. Oleh sebab itulah Chavez menggunakan beberapa strategi yang akan membuat Venezuela dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Teori permainan ini mengandung beberapa unsur seperti unsur konflik, kerjasama dan pembuatan keputusan. Asumsi yang menyokong teori permainan tersebut adalah pemain tidak hanya sepenuhnya rasional tetapi sungguh-sungguh sadar diri mengenai prioritas di antara tujuannya dan memiliki pengetahuan yang lengkap mengenai strategi yang dapat digunakannya untuk mendapatkan keuntungan.⁸ Hugo Chavez sebagai salah satu pemain berusaha untuk memaksimalkan prioritasnya dalam mencapai tujuannya. Prioritas yang diutamakan oleh Chavez agar Venezuela membalikkan skema kerjasama antara Venezuela dan

⁸S.P. Varma, *Teori Politik Modern*, Jakarta, Rajawali Press, 1992, hal 406.

perusahaan-perusahaan Amerika Serikat. Oleh sebab itu pemain dalam teori ini biasanya memaksimalkan prioritasnya untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

Unsur yang paling penting dalam suatu negosiasi adalah strategi. Strategi merupakan konsep dasar dalam teori ini yang dapat melihat bagaimana upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pemain atau pembuat keputusan. Strategi yang digunakan oleh Hugo Chavez dalam menghadapi pihak Amerika Serikat merupakan kunci dari kesuksesan dalam meyakinkan pihak Amerika Serikat maupun pihak Perusahaan Asing tersebut. Strategi ini yang dilakukan oleh presiden Venezuela tersebut berupa paksaan ataupun janji kepada pihak Amerika Serikat.

Kebijakan nasionalisasi yang diusung oleh Hugo Chavez ini diibaratkan adalah sebuah permainan. Dalam permainan tersebut ada pihak A yaitu Hugo Chavez dan pihak B adalah Amerika Serikat beserta perusahaannya. Di dalam permainan tersebut setiap pemain berupaya untuk memenangkan permainan. Hugo Chavez diasumsikan dapat memprediksi tindakan yang akan dilakukan oleh Amerika Serikat dan perusahaan-perusahaan multinasionalnya begitupun sebaliknya. Untuk dapat memenangkan permainan yang sedang dimainkan oleh kedua pemain yang sedang berhadap-hadapan tersebut Chavez berusaha untuk menyusun strategi-strategi yang akan membuatnya memenangkan permainan tersebut. Strategi ini dapat dilihat seperti yang di tabel yang ada di bawah ini.

Tabel 1.1: MATRIKS DASAR GAME THEORY

		AMERIKA SERIKAT	
		1	2
		Pembekuan Aset Pejabat Venezuela	Tuntutan ke Organisasi int.
VENEZUELA	A	+3 Regulasi Undang-undang -3	+10 -10
	B	-10 Pemberian Kompensasi	+5 +10 -5

Dengan melihat tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa strategi Chavez yang paling menguntungkan bagi Venezuela adalah strategi meregulasi Undang-undang. Keuntungan yang didapat oleh Venezuela bersifat positif yang artinya Venezuela diuntungkan dalam strategi tersebut. Hal ini dikarenakan setiap negara memiliki hak untuk mengatur dan membuat peraturan di negaranya sendiri tanpa ada campur tangan dari pihak lain. Strategi ini tidak dapat di tolak oleh perusahaan Amerika Serikat karena Venezuela memiliki kedaulatan di dalam negaranya sendiri. Oleh sebab itulah dengan strategi meregulasi perundang-undangan yang berkaitan dengan perusahaan asing di negaranya akan sangat menguntungkan bagi Venezuela.

Pada strategi pemberian kompensasi yang direspon oleh Amerika Serikat dengan membekukan aset pejabat Venezuela menunjukkan bahwasanya Venezuela mengalami kerugian atau negatif. Akan tetapi

untuk strategi pemberian kompensasi yang direspon pengaduan ke arbitrase internasional memperlihatkan bentuk positif bagi Venezuela. Hal ini dikarenakan kemenangan Venezuela di dalam pengadilan internasional. Venezuela harus membayar kompensasi sebesar yang ditawarkan oleh Chavez. Tindakan Amerika Serikat yang mengadukan ke organisasi internasional dinilai kurang optimal.

Dari matriks di atas, maka strategi yang paling menguntungkan bagi Venezuela adalah A2B2. Hal ini dikarenakan pada A2B2 hasil dari strategi yang dilaksanakan oleh Chavez berbentuk positif. Permainan dalam kategori seperti matriks di atas memperlihatkan kepentingan yang saling bertentangan. Setiap pemain selalu menginginkan kemenangannya sendiri. Kedua pemain tidak akan dengan mudah menyerah pada kepentingan pemain yang lain. Hal ini juga terjadi pada Venezuela dan Amerika Serikat. Venezuela terus melakukan upaya untuk mensukseskan kebijakan nasionalisasi sementara pihak Amerika Serikat berupaya untuk menolak kebijakan tersebut.

Asumsi lainnya yang terdapat dalam teori ini adalah bahwa para pemain yang berhadapan – hadapan itu punya kepentingan yang bertentangan, walaupun hanya sebagian. Kalau kepentingan mereka selaras, maka seorang pemain akan bisa membuat keputusan untuk dirinya sendiri maupun lawannya.⁹ Sebelum dilaksanakannya kebijakan nasionalisasi, kepentingan antara pihak Venezuela dan Amerika Serikat

⁹Mochtar Mas'ood. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*, Jakarta, Pustaka LP3ES, 1994, hal 246.

tidaklah selaras. Oleh sebab itulah Chavez tidak mudah untuk memutuskan mengenai kebijakan nasionalisasi terhadap perusahaan-perusahaan Amerika Serikat.

Jika dilihat kasus Venezuela dan perusahaan asing Amerika Serikat, maka kedua belah pihak memiliki kepentingan yang berbeda. Hal tersebut terbukti dari para pemain tidak dengan mudah mengalah pada pemain lainnya. Seperti contohnya usaha pemerintahan Venezuela untuk menasionalisasi perusahaan ExxonMobil dan ConocoPhillips yang susah untuk menemui kata sepakat karena kedua belah pihak memiliki kepentingan dan prioritas yang berbeda. Chavez harus bekerja ekstra untuk dapat membuat kedua perusahaan tersebut mau untuk menerima keputusan yang diambil oleh Hugo Chavez.

Skripsi ini menganalisis mengenai cara Hugo Chavez meyakinkan pihak Amerika Serikat untuk mau menerima skema baru yang diajukannya. Salah satu yang akan lebih difokuskan adalah Strategi yang digunakan oleh Hugo Chavez sebagai pembuat keputusan dalam melakukan negosiasi dengan pihak Amerika Serikat. Hal ini dikarenakan berdasarkan teori permainan ini strategi adalah komponen yang paling penting dan utama dalam keberhasilan suatu negosiasi atau yang dalam teori ini disebut sebagai sebuah permainan.

Teori permainan ini dapat dipakai untuk analisis hubungan bilateral antara dua negara. Cara menerapkan teori ini adalah dengan menyederhanakan permasalahan yang terjadi saat terwujudnya suatu

kerjasama. Untuk itu dengan teori ini dapat menganalisis bentuk kerjasama antara Venezuela dan Amerika Serikat sesudah maupun sebelum nasionalisasi perusahaan Amerika Serikat di Venezuela.

2. Teori Hubungan Asimetris (Imperialisme Struktural)

Teori ini diperkenalkan oleh Johan Galtung yang lebih berfokus pada persoalan keterbelakangan pembangunan di negara dunia ketiga. Teori ini dianggap sebagai bentuk perlawanan dari negara-negara dunia ketiga untuk menantang hegemoni ekonomi, politik, sosial, militer, komunikasi, kultural maupun budaya dari negara maju. Menurut Johan Galtung dalam teori ini terdapat sebuah hubungan yang tidak seimbang antara negara maju dan negara berkembang, dimana negara maju selalu mendominasi negara berkembang dalam segala bidang dan aspek yang ada.

Hubungan asimetris terlihat dalam konteks kerjasama antara Venezuela dan perusahaan-perusahaan Amerika Serikat. Di dalam kerjasama antara keduanya, perusahaan Amerika Serikat lebih banyak mendominasi daripada negara tempat perusahaan tersebut berada. Hal ini terbukti dari tidak adanya kontrol terhadap sumber daya alam yang dimiliki Venezuela oleh pemerintah. Bahkan keuntungan yang didapat dari kerjasama gabungan yang dilakukan oleh keduanya lebih banyak kembali ke Amerika Serikat. Hal ini terlihat dari skema kerjasama yaitu 80/20 dimana Amerika Serikat mendapat 4 kali lipat dari Venezuela.

Sejak lama ilmuwan sosial menyadari bahwa gambaran yang dominan tentang hubungan internasional adalah hubungan yang asimetris (timpang) antara aktor – aktor yang tidak setara. Johan Galtung mencoba menggambarkan suatu struktur hubungan internasional yang bersifat asimetris (timpang), dyadic (satu-lawan-satu) dan vertikal antara dua jenis aktor, yaitu aktor center (negara maju) dan periphery (negara kurang maju). Struktur hubungan asimetris yang disebutnya imperialisme berwujud hubungan di mana negara center memiliki kekuasaan atas negara periphery, sehingga tercipta suatu kondisi disharmoni atau ketidakselarasan di antara keduanya.

Hubungan Imperialisme bersifat sebagai berikut:

1) Terdapat keselarasan kepentingan antara *center* (elit) di negara center (negara maju) dengan center di negara *periphery* (negara kurang maju).

2) Terdapat lebih banyak ketidakselarasan atau konflik kepentingan antara *center* dan *periphery*(massa) di negara periphery daripada di negara center.¹⁰

¹⁰ Ibid, hal 256.

Tabel 1.2: Kondisi Elit dan Rakyat Miskin di Venezuela tahun 1980-1994

Rata-rata pendapatan per tahun dari ekspor minyak, 1980 - 1984	Real GDP per capita, 1980 – 1994 (PPP)		Penduduk hidup di bawah garis kemiskinan, 1989 – 1994
	20% penduduk termiskin	20% penduduk Terkaya	
US\$12,52 Milyar	US\$1.505	US\$24.411	31.0%

Sumber: UNDP, Human Development Report; International Monetary Fund (IMF), International Financial Statistics¹¹

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwasanya terdapat ketimpangan dan ketidakselarasan antara penduduk miskin(*periphery*) dan kaum elit(*center*) di Venezuela. Para kaum elit di Venezuela memiliki pendapatan yang berpuluh-puluh lipat jika dibandingkan dengan rakyat miskin. Hal ini karena kaum elit di Venezuela banyak berhubungan langsung dengan kaum elit Amerika Serikat serta keuntungan yang didapat oleh Venezuela dari kerjasama dengan perusahaan-perusahaan Amerika Serikat hanya dinikmati oleh segelintir orang di Venezuela. Adanya regulasi perundang-undangan yang dilaksanakan oleh Chavez akan membuat Chavez dapat memilih pegawainya sendiri dan menghindari ketimpangan yang akan terjadi antara negara *center*, *periphery* serta *center* di negara *periphery*.

Menurut Johan Galtung dalam suatu hubungan antara negara maju dan negara berkembang sesungguhnya terdapat jurang yang sangat lebar yang membedakan antara negara berkembang dan negara maju. Hal inilah

¹¹ Ahmad Gunawan Wicaksono. *Hubungan kebijakan....*. Tesis tidak diterbitkan, Depok, Universitas Indonesia, 2008. Hal 27.

yang terjadi di Venezuela yang melibatkan perusahaan-perusahaan Amerika Latin. Untuk mencapai hubungan yang simetris, Hugo Chavez kemudian melaksanakan kebijakan nasionalisasi. Menurut Chavez, kebijakan ini dapat membuat hubungan kerjasama antara Venezuela dan perusahaan-perusahaan Amerika Serikat menjadi seimbang.

Kebijakan nasionalisasi Hugo Chavez dapat menjadi alat untuk menyeimbangkan kerjasama antara Venezuela dan perusahaan-perusahaan Amerika Serikat. Untuk dapat menyeimbangkan kerjasama tersebut dibutuhkan suatu kompensasi. Hal ini dikarenakan jika Chavez langsung mengambil aset milik perusahaan-perusahaan Amerika Serikat hanya akan memutarbalikkan skema semula tanpa mencapai hubungan yang simetris. Dengan pemberian kompensasi, maka kerjasama tersebut akan menjadi seimbang karena Chavez telah memberikan suatu ganti rugi atas kebijakan nasionalisasi perusahaan-perusahaan Amerika Serikat tersebut.

Untuk dapat mempelajari apakah suatu kerjasama simetris atau asimetris, dua faktor yang muncul dari interaksi tersebut harusnya diperiksa yaitu: pertukaran nilai antara aktor yang disebut efek antar aktor dan efek di dalam aktor itu sendiri.¹² Dari kedua faktor tersebut dapat dianalisis bahwa kerjasama yang dilakukan oleh Venezuela dan Amerika Serikat kerjasama yang asimetris dimana input keuntungan lebih banyak masuk ke Amerika Serikat.

¹² Johan Galtung, *A Structural Theory of Imperialism*, Journal of Peace Research, 1971, hal 6.

Hubungan kerjasama antara Venezuela dan Amerika Serikat dikatakan asimetris dapat dibuktikan dengan berbagai hal. Salah satunya adalah bahwasanya Amerika Serikat dapat menghasilkan teknologi yang dapat dinikmati semua masyarakat. Teknologi ini akan menjadi keuntungan bagi Amerika Serikat. Sedangkan keuntungan yang masuk ke Venezuela sangat sedikit dan berupa barang jadi yang harus dibeli oleh masyarakat Venezuela dengan harga tinggi. Hal ini membuat sebagian besar masyarakat Venezuela dilanda kemiskinan.

E. Hipotesis

Berdasarkan latarbelakang serta teori yang telah dipaparkan diatas, maka strategi Hugo Chavez melaksanakan nasionalisasi terhadap perusahaan-perusahaan Amerika Serikat di Venezuela adalah dengan cara: meregulasi perundang-undangan Venezuela dan memberikan kompensasi agar pihak Amerika Serikat yakin akan tetap diuntungkan.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui mengenai cara-cara dan sikap Venezuela dalam menghadapi perusahaan-perusahaan asing di negaranya yang lebih banyak menyengsarakan rakyatnya. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis kebijakan yang diambil oleh Hugo Chavez selaku presiden untuk

menyelesaikan masalah mengenai keberadaan perusahaan asing di Venezuela yang tidak lain adalah menasionalisasikan perusahaan-perusahaan tersebut.

Penelitian ini juga ditujukan kepada para penstudi HI untuk dijadikan bahan pembelajaran dan referensi mengenai topik tersebut. Dan diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu untuk menganalisis kebijakan pemerintah Venezuela berupa nasionalisasi perusahaan-perusahaan multinasional serta cara agar perusahaan menerima kebijakan nasionalisasi yang dilakukan oleh pemerintah.

Tujuan dari penelitian ini yang tidak kalah penting adalah sebagai sarana untuk mengimplementasikan ilmu-ilmu yang telah didapat dari bangku kuliah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan ilmu, teori, kebijakan serta cara-cara diplomasi yang telah diajarkan dalam bangku kuliah khususnya pada jurusan Hubungan Internasional. Penelitian ini juga sebagai persyaratan untuk lulus dari pendidikan sarjana S1 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

G. Jangkauan Penelitian

Dalam suatu penelitian, batasan penulisan atau jangkauan penelitian itu sangat diperlukan. Hal itu dikarenakan supaya suatu penulisan atau penelitian tidak melebar dari permasalahan yang akan dibahas dan dapat berfokus pada satu permasalahan saja. Oleh sebab itu, jangkauan penelitian dibutuhkan untuk membatasi penulis agar tidak melebihi dari wacana yang direncanakan.

Dalam penulisan penelitian ini, penulis akan membatasi kajian pada kebijakan nasionalisasi perusahaan asing di Venezuela yang dilakukan oleh Hugo Chavez terhadap Perusahaan Amerika Serikat selama masa jabatannya sebagai presiden yaitu dari 1999 sampai 2013. Kebijakan nasionalisasi Hugo Chavez pada masa kepemimpinannya tersebut banyak dinilai pengamat akan menimbulkan dampak bagi hubungan Venezuela dan Amerika Serikat.

Selain yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini akan mengkaji mengenai latarbelakang dikeluarkannya kebijakan nasionalisasi oleh Hugo Chavez. Hal ini dikarenakan menurut penulis latarbelakang dari hal tersebutlah menjadi faktor utama Hugo Chavez mengeluarkan kebijakan nasionalisasi perusahaan-perusahaan asing di Venezuela.

H. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif (deskriptif). Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kilas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.¹³

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan dua analisis yaitu analisis data sekunder dan analisis data statistik sesuai yang telah penulis seleksi

¹³Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1998, hal. 63.

sesuai dengan pembahasan yang ingin dibahas di dalam penelitian ini. Adapun data sekunder atau pustaka yang akan digunakan oleh penulis adalah berupa buku, artikel jurnal, berita di media massa, laporan-laporan dari badan-badan internasional, dan sumber-sumber elektronik yang biasa didapatkan melalui internet.

I. Sistematika Penulisan

Adapun dalam sistematika penulisan, skripsi ini terdiri dari beberapa bab dan beberapa sub bab. Beberapa bab dan sub bab tersebut diuraikan sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latarbelakang masalah dan mengapa penelitian ini dilakukan yang setelah itu dapat diambil rumusan masalah dari penelitian ini. Bab ini juga berisi tentang kerangka dasar pemikiran yang berguna untuk menganalisis penelitian ini. Beberapa sub bab yang melengkapi bab ini antara lain ada hipotesa serta jangkauan penelitian.

BAB II: GAMBARAN UMUM VENEZUELA

Pada bab ini, penelitian akan berfokus pada penjelasan tentang gambaran umum dari Venezuela itu sendiri. Pada bab ini akan dipaparkan pula mengenai latarbelakang Hugo Chavez dari saat dia belum menjadi seorang presiden. Penjelasan pada bab ini juga disertai dengan letak geografis dan sejarah Venezuela mulai dari saat masih dijajah hingga merdeka.

BAB III: KEPENTINGAN AMERIKA SERIKAT DI VENEZUELA DAN ALASAN KEBIJAKAN NASIONALISASI

Pada bab ini, penelitian akan berfokus pada kepentingan-kepentingan Amerika Serikat di Venezuela dan alasan Hugo Chavez menasionalisasi perusahaan asing milik Amerika Serikat. Adapun yang akan dipaparkan oleh penulis dalam bab ini adalah mengenai keuntungan yang akan didapat oleh Amerika Serikat di Venezuela serta tujuan Amerika Serikat sangat berkeinginan untuk berkerjasama dengan Venezuela serta faktor-faktor yang mendorong tindakan Amerika Serikat tersebut.

BAB IV: STRATEGI HUGO CHAVEZ DALAM MELAKSANAKAN NASIONALISASI TERHADAP PERUSAHAAN AMERIKA SERIKAT

Pada bab ini, penelitian akan berfokus pada langkah yang dilakukan Hugo Chavez dalam menghadapi Amerika Serikat. Dalam bab ini pula penulis akan memaparkan strategi yang digunakan oleh Hugo Chavez dalam perundingan dengan Amerika Serikat agar Amerika Serikat mau untuk menerima kebijakan nasionalisasi yang diusung oleh Hugo Chavez tersebut. Strategi tersebut berupa regulasi perundang-undangan dan pemberian kompensasi.

BAB V: KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian skripsi ini.